

## DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi ii

نحو مقومات شخصية المعلم المفضلة (في ضوء دراسة الآية: ١٥١ من سورة البقرة)

M. Abdul Kholiq Hasan 1 - 12

إجماعات الشوكاني في نيل الأوطار جمعاً ودراسة

Abdul Hakim 13 - 27

**PANDANGAN MURID TERHADAP GURU:  
60 TAHUN PROF. DR. M. AMIN ABDULLAH**

Muhammad Azhar 28 - 43

**MODEL DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA**

Sudarno Shobron 44 - 62

**PERAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM DI SURAKARTA DALAM  
MEMBANGUN PERADABAN UMAT: PERSPEKTIF MASYARAKAT MADANI**

M. Abdul Fattah Santoso 63 - 75

**HUBUNGAN SAINS DAN AGAMA:**

**Refleksi Kritis atas Pemikiran Ian G. Barbour**

Waston 76 - 89

**FORMAT BARU HUBUNGAN SAINS MODERN DAN ISLAM  
(STUDI INTEGRASI KEILMUAN ATAS UIN YOGYAKARTA DAN TIGA  
UINVERSITAS ISLAM SWASTA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN SAINS  
ISLAM SEUTUHNYA TAHUN 2007-2013)**

Anshori, Zaenal Abidin 90 - 108

**KONSEP INTEGRASI ILMU GHUYAH DAN ILMU WASILAH DALAM  
KURIKULUM PENDIDIKAN DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMA Al-Irsyad Al-  
Islamiyyah Cilacap Tahun 2012-2013)**

Opi Irawansah 109 - 118

**PEDOMAN PENULISAN 119 - 120**

## PENGANTAR REDAKSI

Membangunkan peradaban masa depan yang anggun dan gemilang akan terwujud secara nyata dengan cara melihat perkembangan bangunan peradaban yang telah lalu untuk dibaca, dipahami, dianalisis dan diaktualisasikan kembali untuk masa kini sesuai perkembangan. Madrasah Nidzamiyah dan Universitas Cordova misalnya merupakan contoh capaian peradaban masa lalu yang gemilang dan menorehkan tinta emas dengan menghasilkan banyak ulama dan cendekiawan kelas dunia. Bahkan lembaga-lembaga pendidikan pada puncak peradaban Islam (*golden age*) dinasti Abbasiyah ditandai dengan berdirinya lembaga pendidikan yang komprehensif, memadukan ilmu *naqliyah* dan *aqliyah*. Namun dalam perjalanan sejarahnya, kedua jenis ilmu itu terpisah, tidak saling menyapa, berdiri sendiri-sendiri, bahkan kadang dikesankan bertentangan satu sama lain terutama setelah ilmu pengetahuan dikuasai oleh Barat sejak abad 13 sampai sekarang. Dikhotomi ilmu meletakkan ilmu agama menjadi ilmu kelas dua yang hukumnya mubah, sedangkan ilmu-ilmu umum menjadi ilmu yang hukumnya wajib. Perubahan paradigma ilmu memiliki implikasi pada perubahan pandangan hidup (*worldview*) terhadap kehidupan secara luas, misalnya terhadap materi, waktu, jabatan, alam semesta dan kehidupan akherat.

Dikhotomi ilmu terlihat nyata dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dengan diterapkannya Ujian Negara (UN). Mata pelajaran yang diujikan mengutamakan kognitif belaka, mengesampingkan aspek spiritualitas atau nilai-nilai keagamaan dalam indikator kelulusan siswa. Selain itu porsi mata pelajaran agama yang hanya 2 jam dalam satu minggu menambah kuat persepsi pendidik dan orang tua betapa tidak pentingnya pendidikan agama. Hasil dari sistem pendidikan ini melahirkan anak-anak bangsa yang materialistik, hedonistik dan individualistik. Anak bangsa yang tidak memiliki karakter dan kepribadian atau *akhlaq al-karimah*, sehingga tatkala bekerja hanya memiliki orientasi duniawi semata. Tingginya angka korupsi di Indonesia yang dilakukan oleh eksekutif, legislatif dan yudikatif merupakan buah dari sistem pendidikan yang tidak Islami.

Gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan perwujudan dari kegelisahan dari perjalanan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh Barat yang jauh dari nilai-nilai agama. Usaha untuk meraih kembali kejayaan umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi suatu keniscayaan yang harus mendapat dukungan dari semua pihak, terutama pemerintah dengan menyediakan anggaran pendidikan yang lebih besar. Lembaga pendidikan swasta Islam lebih leluasa untuk meraih puncak peradaban Islam kembali, namun rupanya lembaga Islam masih berkutat untuk mempertahankan eksistensinya, karena terbatasnya anggaran yang dimiliki.

Persoalan ilmu pengetahuan didalamnya termasuk pendidikan menjadi tema besar dalam Jurnal Profetika Volume 15, Nomor 1 Juni 2014 ini. Delapan artikel yang berbasis penelitian dan reflektif yang dimuat dalam nomor ini, lima diantaranya menfokuskan tentang ilmu pengetahuan hasil dari penelitian, sedangkan yang tiga artikel membahas

*ijma'* sebagai metode ijtihad yang digunakan oleh Syaukani dalam *Kitab Nail al-Author*, kemudian satu artikel membahas model dakwah Hizbut Tahrir Indonesia, dan satu artikel merupakan pengalaman pribadi sewaktu menjadi murid Prof.Dr.Amin Abdullah, Guru Besar Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Moh. Abdul Kholiq Hasan, doktor ilmu tafsir dari Universitas Sudan, melakukan penelitian aspek pendidikan yang terdapat dalam Q.S.al-Baqarah/2: 151. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara kepribadian pengajar yang harus dimiliki sebagaimana diisyaratkan dalam ayat 151 surat al-Baqarah adalah sebagai berikut: (1) seorang pengajar harus memiliki bacaan yang luas, baik berupa bacaan Al-Qur'an atau keilmuan yang berkaitan dengan disiplin keilmuannya; (2) seorang pengajar harus mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan pemahaman para *salafus-shaleh*. Termasuk dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah mengajarkan tulis-menulis dengan makna yang seluas-luasnya, karena itu seorang pengajar harus mampu meningkatkan kemampuan dalam menulis ilmiah sesuai kopetensinya; (3) mengajarkan hikmah, yaitu kemampuan untuk melakukan tindakan secara tepat sesuai dengan kondisi dan tujuan; (4) melakukan penyucian diri/jiwa secara menyeluruh, karena selama jiwa seorang pengajar itu baik, maka seluruh kejiwaan para peserta didik juga baik; (5) pengajar harus selalu menambah dengan berbagai keilmuan yang terkini.

Pentingnya al-Qur'an sebagai materi pendidikan telah diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam di Surakarta, sebagaimana artikel berbasis penelitian yang ditulis oleh MA Fattah Santoso, doktor pendidikan Islam dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "Peran Pendidikan Dasar Islam di Surakarta dalam Membangun Peradaban Umat: Perspektif Masyarakat Madani. Temuan dari penelitian adalah Pendidikan Dasar Islam di Surakarta memiliki peran transformasi, yakni transformasi asosiasi, transformasi sistem, dan transformasi nilai. Transformasi asosiasi dalam bentuk penataan struktur dan fungsi yang jelas dan koordinatif. Transformasi sistem terwujud pada visi dan misi, kurikulum, sistem pembelajaran, sistem evaluasi, dan sistem manajemen. Visi dan misi lebih berorientasi pada pencapaian keunggulan lulusan dan kemanfaatan dakwah Islam. Kurikulum memadukan kurnas, kurlok, dan kurag, juga kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler dengan berbagai modifikasi, dan mendayagunakan sumber belajar yang lebih variatif. Sistem pembelajaran menekankan strategi siswa lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, bahan ajar yang lebih kaya dan informatif, interaksi guru-siswa yang lebih bersahabat dan terbuka, dan memperbanyak *reward* daripada hukuman (fisik). Sistem evaluasi bersifat lebih komprehensif. Sementara sistem manajemen bersifat lebih profesional dan komprehensif. Adapun transformasi nilai mengacu pada penegasan identitas Islam baik secara mikro (pengetahuan, sikap, dan perilaku) maupun makro. Secara makro, penegasan identitas Islam tampak pada ikon mereka, seperti internalisasi Islam, spiritualisasi pendidikan, Islamisasi ilmu, kurikulum syariah, dan *manhaj salaf*. Adanya Islamisasi ilmu pengetahuan menunjukkan adanya hubungan agama dan sains sebagaimana artikel Waston, doktor filsafat dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan judul "Hubungan Sanis dan Agama: Refleksi Kritis

atas Pemikiran Ian G. Barbour. Menurut Barbour ada empat tipologi hubungan sains dan agama yaitu: (1) Tipologi konflik, yang melibatkan antara materialis ilmiah dan literalisme biblical. (2) Tipologi independen, memisahkan dua tipe itu dalam dua kawasan yang berbeda. Keduanya dapat dibedakan berdasarkan masalah yang ditelaah, domain yang dirujuk, dan metode (eksistensialisme dan neo-ortodoksi) yang digunakan dan dua bahasa dan dua fungsinya yang berbeda (tradisi analitik) (3) Tipologi dialog, yang mempertimbangkan pra-anggapan dalam upaya ilmiah, atau mengeksplorasi dalam kesejajaran metode antara sains dan agama, (4) Integrasi, yang terdiri dari *natural theology*, *theology of nature*, *sintesis sistematis* (sains ataupun agama memberikan kontribusi pada pengembangan metafisika inklusif seperti telogi filsafat proses *Whitehead*). Namun dari tipologi yang dibuatnya, Barbour lebih bersimpati pada dua pandangan terakhir, khususnya *Integrasi*.

Hubungan agama dan sains yang bersifat integrasi telah dibuktikan dalam penelitian Ari Anshori dan Zaenal Abidin di empat universitas Islam di Indonesia dengan karakteristiknya masing-masing. Hubungan sains dan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan model integrasi-interkoneksi keilmuan. Keunikan konsep keilmuan UIN adalah pengembangan konsep integrasi-interkoneksi (ilmu) yang dimetaforasikan dengan "jaring laba-laba keilmuan" adalah *scientific worldview* yang merajut trilogi dimensi, yaitu: *subjective*, *objective*, dan *intersubjective*; merajut trilogi *religion*, *philosophy*, dan *science*; dan merajut trilogi budaya pikir *hadarat an-nas*, *hadarat al-falsafah*, dan *hadarat al-'ilm*. Model hubungan ketiganya adalah hermeneutik-sirkularistik, bukan strukturalistik. Hubungan agama dan sains yang dibangun di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dengan memadukan caturdharma yakni pendidikan, pengajaran, pengabdian masyarakat dan dakwah Islamiyah. Karena ada ciri Islam dan muatan Dakwah Islamiyah maka pendidikan *ulumuddinnya* diajarkan al-Islam I (muatan aqidah), al-Islam II (muatan ibadah, akhlaq), dan mata kuliah peradaban Islam dalam bentuk pelatihan: Orientasi Nilai Dasar Islam (ONDI) dan Latihan Kepemimpinan Dasar Islam (LKDI). Mata kuliah prasyarat Praktik Ibadah dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ). Pesantrenisasi juga digalakkan seperti santri mahasiswa pilihan 80 mahasiswa, beasiswa full, dan pesantrenisasi wajib empat hari tiga malam. Badan Pengembangan Akademik (BPA-UINN) memutuskan bahwa ku-UII-an itu keunggulannya ada empat: (1) Islam, (2) Keindoneisaan, (3) Bahasa (bahasa asing), (4) *Entrepreneur*. Hubungan agama dan sains di Universitas Muhammadiyah Surakarta UMS adalah interkoneksi dengan penekanan kuat kearah ekonomi Islam, tenaga medis kesehatan "dokter profesional, membangun elit baru di dunia politik dan sektor-sektor yang lain. Keunikan konsep dasar keilmuan UMS memiliki program interkoneksi antara lain dalam program pesantrenisasi, mentoring al-Islam, pembelajaran prinsip-prinsip Islam terhadap disiplin ilmu, dan program *twinning*: Syariah - Ekonomi Pembangunan, ke arah Ekonomi Islam Syariah - Hukum dan Tarbiyah - Psikologi. Sedangkan hubungan agama dan sains di Universitas Wahid Hasyim Semarang (Unwahas) dalam bentuk integrasi-interkoneksi dengan mengedepankan ruh Islam untuk mengapresiasi pilihan paradigma keilmuan antara *scientifation of Islam* dan *integration-*

*interconnetion*. Keunikan konsep dasar keilmuan Unwahas adalah lahir atas pemikiran dan prakarsa para ulama, intelektual, dan pengurus *Jam'iyah Nahdlatul 'Ulama*.

Hubungan agama dan sains yang bersifat integrasi telah diterapkan juga di lembaga pendidikan tingkat menengah atas sebagaimana penelitian Opi Irawansah dengan judul "Konsep Integrasi Ilmu Ghoyah dan Ilmu Wasilah dalam Kurikulum Pendidikan di Sekolah (Studi Kasus di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap Jawa Tengah). Integrasi yang telah dilakukan ada empat bentuk, yakni: (1) penyusunan perangkat pembelajaran. Pengintegrasian ini dapat dilihat pada silabus dan RPP yang disusun oleh para guru yang bekerjasama dengan waka kurikulum. Di dalam silabus ada tambahan pendidikan karakter bangsa dan keterkaitan dengan imtak; (2) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yakni pengintegrasian materi pelajaran, misalnya guru menerapkan pengintegrasian filosofis; (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni pencinta alam, teater, jurnalistik dan kegiatan lomba; dan (4) Pesantren Ujian Nasional (PUN), Pesantren Ramadhan, tugas mengajar di TPQ untuk kelas XII, dan Halaqoh untuk guru, staf dan karyawan.

Abdul Hakim dalam nomor terbitan ini menulis artikel berbasis penelitian kepustakaan dengan judul "*Ijma'ati as-Syaukany fi Nail al-Author Jam'an wa Dirasah*". Temuan dari penelitian ini adalah bahwa Imam Syaukany menghikayatkan *ijma* dalam kitab *Thaharah* dan *Sholat* sebanyak empat puluh tiga masalah. Tigapuluh tujuh diantaranya terbukti valid, namun enam masalah terbukti tidak valid. Sedangkan artikel lain dari Muhammad Azhar, seorang doktor politik Islam dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menulis dengan judul "Pandangan Murid terhadap Guru: 60 Tahun Prof.Dr.Amin Abdullah". Menurut Azhar, ada kesan yang mendalam sewaktu mengikuti perkuliahannya, yakni penekanan pada penulisan artikel dengan merujuk buku-buku standart yang ditulis oleh orang yang memiliki kompetensi keilmuan, terutama literatur dari Barat. Penguasaan bahasa asing menjadi prioritas agar dapat menelusuri, membaca dan mengambil inti dari lietatur asing. Selain itu, Prof. Amin Abdullah memiliki pendekatan dalam menstudi Islam yang bersifat interkoneksi, dan ini merupakan warisan metodologi keilmuan yang sangat berharga.

Sudarno Shobron, doktor politik Islam menulis artikel berbasis penelitian kepustakaan dengan judul "Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia". Menurutnya, Dakwah yang dilekukan oleh HTI adalah dakwah politik, maka semua buku Taqiyuddin an-Nabhani sebagai rujukan materi dakwah, baik melalui majalah, tabloid, bulletin, pengajian umum, khutbah jum'ah, radio, live streaming, kajian-kajian halqah, diskusi, seminar dan berbagai macam pelatihan. Strategi dakwahnya melalui kultural dan struktural atau politik, inilah yang membedakan dengan strategi dakwah organsasi massa Islam lainnya. Hanya saja, strategi politik masih berkisar pembentukan opini publik melalui demonstrasi pengerahan massa, belum berani tampil menjadi partai politik ideologis yang resmi diakui oleh pemerintah. Aspirasi politik HTI masih menyebar ke semua partai politik, karena tidak

ada instruksi dari DPP HTI untuk menyalurkan ke salah satu partai politik peserta pemilihan umum.

Jurnal Profetika hadir setiap enam bulan sekali sebagai Terbitan Berkala Ilmiah (TBI) untuk mendeseminasikan hasil-hasil penelitian yang berkenaan dengan *Islamic Studies*, baik secara normatif maupun historis.

Selamat membaca.

**Redaksi**